



## Pelatihan Keterampilan Menjahit Ibu-Ibu PKK Di SKB Kakas

Yuniati Kalima<sup>1</sup>, Harol Reflie Lumapow<sup>2</sup>, Asna Heti Bolangitan<sup>3</sup>

Universitas Negeri Manado

Received: 06 Maret 2026  
Revised: 16 Maret 2026  
Accepted: 28 Maret 2026

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit bagi ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kakas serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang terlibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari lima peserta pelatihan, satu instruktur, dan kepala SKB Kakas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menjahit dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, didukung oleh fasilitas yang cukup memadai, serta menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta. Faktor pendukung meliputi motivasi peserta yang tinggi, dukungan keluarga, serta keterlibatan aktif instruktur selama proses pelatihan berlangsung. Adapun faktor penghambat utama adalah terbatasnya jumlah mesin jahit dan durasi pelatihan yang relatif singkat, sehingga waktu praktik peserta menjadi terbatas. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penyelenggara pelatihan menambah jumlah mesin jahit serta menyediakan jadwal pelatihan yang lebih fleksibel guna meningkatkan efektivitas pelatihan dan mengembangkan keterampilan peserta secara lebih optimal.*

**Kata Kunci:** *pelatihan keterampilan menjahit, ibu-ibu PKK, SKB.*

(\* Corresponding Author: [tkalima09@gmail.com](mailto:tkalima09@gmail.com)

**How to Cite:** Kalima, Y., Lumapow, H., & Bolangitan, A. (2026). Pelatihan Keterampilan Menjahit Ibu-Ibu PKK Di SKB Kakas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 269-275. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14043>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Lumapow, H. R., 2024). Selain itu Bolangitan (2024), menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan salah satu aspek yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.

Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 dan 5 dalam (Fajar, 2016) menyatakan : satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan

hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui proses pendidikan baik secara formal maupun non formal; namun tidak seluruh masyarakat dapat dan mampu mengakses pendidikan formal (Dacholfany, M. I., 2018: 145). Di Kabupaten Minahasa sendiri tidak semua penduduknya telah mendapatkan pendidikan, sehingga mengakibatkan pengangguran.

Untuk mengatasi permasalahan pengangguran, program yang diselenggarakan sesungguhnya telah banyak membantu masyarakat, terutama dari kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi kurang menguntungkan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan yang bermanfaat yang sesuai dengan kebutuhannya yang didukung dengan ijazah, sertifikat ataupun bentuk surat keterangan tamat pendidikan dan pelatihan lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik program, kebijakan pemerintah dan peraturan yang berlaku.

Pelatihan salah satu bentuk pendidikan non formal berupaya mengubah perilaku manusia dalam bidang keterampilan hidup. Pelatihan Ibu-ibu menjadi salah satu sasaran strategis dalam meningkatkan status ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan, pendapatan seorang kepala keluarga saja belum cukup memenuhi kebutuhan keluarga. Salah satu jenis pelatihan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inkubasi usaha mikro, yaitu suatu bentuk kegiatan untuk mendukung, memelihara, dan mengembangkan sektor-sektor usaha kecil dan menengah bahkan membentuk embrio-embrio baru untuk berkembang menjadi bentuk usaha yang mapan (Ardini dan Shabrie, 2021).

Kegiatan pelatihan bukan sekedar memberikan keterampilan, melakukan pendampingan, memberikan sumbangan / hadiah, atau bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Pelatihan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri. Bentuk pelatihan perlu sesuai dengan potensi masalah dan kebutuhan masyarakat lokal. Pelatihan masyarakat hakikatnya mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat (Anwas, 2016). Salah satu bentuk pelatihan masyarakat adalah dengan keterampilan menjahit. Program pelatihan keterampilan menjahit nyatanya memberikan solusi bagi masyarakat, khususnya para perempuan yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki pengetahuan keterampilan menjahit yang dapat memberi peluang untuk membuka usaha mandiri. Keterampilan menjahit yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan keterampilan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan pada gilirannya akan membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor industri kecil dan mengurangi angka pengangguran. Lembaga yang didukung dengan tenaga pengajar yang berpengalaman dan profesional dalam bidang menjahit yang semakin menambah tingkat keprofesionalan dalam berkarya.

Salah satu lembaga yang memberikan pelatihan keterampilan kepada Ibu rumah tangga adalah SKB Kakas. Dalam menjalankan kegiatannya, SKB Kakas berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SKB Kakas bertugas membina remaja putus sekolah, terlantar bahkan berhadapan dengan hukum. Selain membina, SKB Kakas juga memberikan pelatihan keterampilan kepada Ibu-ibu rumah tangga tersebut. Dengan diberikannya pelatihan

keterampilan tersebut diharapkan Ibu-ibu rumah tangga dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki serta meningkatkan kemandirian mereka.

Tersedianya berbagai macam pelatihan keterampilan diharapkan dapat membentuk remaja putus sekolah menjadi tenaga kerja yang profesional sesuai keterampilan yang dimiliki. Akan sulit mendapatkan pekerjaan apabila seseorang tidak memiliki keterampilan khusus. Salah satu jenis pelatihan yang diselenggarakan di SKB Kakas adalah pelatihan keterampilan menjahit. Melalui pelatihan tersebut remaja putus sekolah diharapkan dapat mengasah potensi yang dimiliki sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas hidupnya, mencapai kemandirian dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut dapat menyebabkan pelatihan yang diberikan tidak terserap dengan baik dan tidak mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dari adanya pelatihan tersebut, untuk itu diperlukan adanya penelitian mengenai “Pelatihan keterampilan menjahit Ibu-ibu PKK di SKB Kakas”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang usaha yang dilakukan dalam pelatihan keterampilan menjahit serta pelaksanaannya, faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit Ibu-ibu PKK di SKB Kakas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bertujuan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit di SKB Kakas, termasuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelatihan tersebut, serta dampaknya terhadap peserta. Pendekatan ini sesuai karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik, menggali informasi langsung dari sumber data di lingkungan yang alami, dan menekankan makna atas pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga memberikan gambaran yang kaya dan mendalam mengenai pelatihan menjahit di SKB Kakas.

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2024. Lokasi penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di SKB Kakas, dengan alasan bahwa SKB Kakas merupakan balai yang memberikan pelayanan rehabilitasi kepada penyandang masalah sosial, lebih khususnya kepada remaja terantar dan putus sekolah. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pengelola SKB Kakas yang diwakili oleh ketua SKB Kakas, Pekerja Sosial, Instruktur program pelatihan keterampilan menjahit dan Peserta pelatihan keterampilan menjahit.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama, peneliti menggunakan pengamatan kejadian apa adanya, dengan alasan bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti mulai dari masalah, prosedur penelitian data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan data deskriptif kualitatif. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kebentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan observasi, catatan wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian, data resmi berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga seluruh pandangan yang di peroleh dari manapun serta dicatat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelatihan keterampilan menjahit bagi ibu-ibu PKK di SKB Kakas, beberapa temuan utama dapat disimpulkan sebagai berikut:

Persiapan Pelatihan yang Matang Pelatihan keterampilan menjahit di SKB Kakas telah dipersiapkan dengan baik, baik dari segi fasilitas maupun kebijakan yang mendukung. SKB Kakas memberikan akses pelatihan dengan biaya terjangkau, bahkan gratis bagi mereka yang kurang mampu. Dukungan dana juga diperoleh melalui kerjasama dengan pemerintah daerah serta donasi dari pihak ketiga. Fasilitas yang tersedia mencakup mesin jahit, alat pendukung, dan bahan praktek yang cukup untuk mendukung kelancaran pelatihan. Instruktur pelatihan, Ibu LL, juga menyatakan bahwa modul pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan kemampuan peserta, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

Motivasi Peserta untuk Mengikuti Pelatihan Peserta pelatihan memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan keterampilan menjahit mereka, yang tidak hanya bertujuan untuk membantu ekonomi keluarga, tetapi juga membuka peluang usaha kecil-kecilan di rumah. Para peserta mengungkapkan bahwa mereka ingin memiliki keterampilan menjahit untuk mengurangi biaya kebutuhan rumah tangga, terutama dalam hal perbaikan pakaian, serta untuk membuka usaha jahit sebagai sumber pendapatan tambahan. Harapan mereka meliputi pemanfaatan keterampilan tersebut untuk menjahit pakaian keluarga dan tetangga, serta menjual hasil jahitan di pasar.

Dukungan dari Keluarga dan Komunitas Selain fasilitas yang disediakan oleh SKB Kakas, dukungan dari keluarga, terutama suami dan anak-anak, sangat berperan dalam kelancaran pelatihan. Para peserta merasa lebih termotivasi karena adanya pemahaman dan dukungan dari keluarga terhadap tujuan mereka mengikuti pelatihan. Di samping itu, para peserta juga merasakan semangat positif dari sesama peserta, yang saling membantu dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dalam komunitas pelatihan sangat penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi peserta.

Dampak Pelatihan terhadap Kehidupan Peserta Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari peserta, baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan keterampilan menjahit, para peserta merasa lebih mandiri dalam mengelola kebutuhan rumah tangga, terutama dalam hal pakaian. Selain itu, peserta juga melihat potensi untuk membuka usaha kecil yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan

keterampilan menjahit tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi keluarga peserta.

Kendala dalam Pelaksanaan Pelatihan Meskipun pelatihan ini berjalan dengan baik, beberapa kendala tetap muncul, terutama terkait dengan keterbatasan jumlah mesin jahit yang tersedia. Hal ini menyebabkan peserta harus bergantian menggunakan mesin jahit, yang dapat menghambat proses pembelajaran, terutama bagi peserta yang membutuhkan waktu lebih untuk berlatih. Selain itu, terbatasnya waktu pelatihan juga menjadi tantangan, karena sebagian besar peserta harus membagi waktu antara pelatihan dan tanggung jawab rumah tangga. Kendala ini memerlukan perhatian lebih agar pelatihan dapat lebih efektif dan peserta dapat memperoleh keterampilan secara optimal.

Secara keseluruhan, pelatihan keterampilan menjahit di SKB Kakas memberikan manfaat besar bagi ibu-ibu PKK, baik dalam peningkatan keterampilan teknis maupun dalam membuka peluang usaha. Dukungan dari berbagai pihak, fasilitas yang memadai, serta motivasi kuat dari peserta dan keluarga menjadi faktor kunci keberhasilan pelatihan ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Menjahit Ibu-Ibu PKK di SKB Kakas.**

Pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit di SKB Kakas menunjukkan perencanaan yang matang dan sistematis, yang mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, pengorganisasian yang terstruktur, serta materi yang relevan dengan kebutuhan peserta. Hal ini sejalan dengan teori Kolb (2021), tentang *learning by doing*, yang menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam proses pembelajaran. Kolb menyatakan bahwa pembelajaran yang paling efektif adalah yang memungkinkan peserta terlibat langsung dalam kegiatan praktis, karena hal ini dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan.

Pelatihan di SKB Kakas menyediakan fasilitas seperti mesin jahit dan alat pendukung yang memadai, yang memungkinkan peserta untuk langsung berlatih dan menerapkan keterampilan menjahit dalam konteks yang nyata. Pendekatan yang digunakan oleh instruktur, yakni penyesuaian modul pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta, juga selaras dengan prinsip *differentiated instruction* yang diperkenalkan oleh Tomlinson (2021), yang menyarankan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan belajar peserta agar lebih efektif. Dalam hal ini, modul yang disusun dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta memungkinkan mereka untuk memahami materi lebih mudah dan mempercepat proses pembelajaran.

### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Menjahit Ibu-Ibu PKK di SKB Kakas.**

Faktor Pendukung: Pelatihan ini tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas dan materi yang baik, tetapi juga oleh faktor motivasi dan dukungan sosial yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ryan dan Deci (2021) dalam teori *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa motivasi intrinsik, yang timbul dari minat pribadi dan kepuasan dalam melakukan kegiatan, berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran. Para peserta pelatihan, yang sebagian besar ibu rumah tangga, memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan keterampilan menjahit

demi mendukung ekonomi keluarga. Motivasi ini muncul dari keinginan untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga dan membuka usaha kecil di rumah, yang juga sejalan dengan theory of human capital yang dikemukakan oleh Becker (2021), yang menggarisbawahi pentingnya investasi dalam keterampilan individu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dukungan keluarga, terutama dari suami dan anak-anak, juga menjadi faktor yang mendukung kelancaran pelatihan. Bandura (2021), dalam teorinya mengenai *self-efficacy* menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mereka terima. Dukungan keluarga memberikan rasa percaya diri yang besar bagi peserta untuk terus mengikuti pelatihan dan mencapai hasil yang optimal.

### **3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Menjahit Ibu-Ibu PKK di SKB Kakas.**

Meskipun terdapat faktor pendukung yang signifikan, terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah mesin jahit yang menyebabkan peserta harus bergantian menggunakan mesin, yang memperlambat proses pembelajaran. Hattie dan Yates (2021), dalam penelitian mereka menyatakan bahwa akses yang terbatas terhadap sumber daya dapat menjadi hambatan besar dalam proses pembelajaran, karena peserta tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berlatih secara intensif. Kendala ini perlu mendapat perhatian agar pelatihan bisa lebih efektif.

Selain itu, terbatasnya waktu pelatihan juga menjadi tantangan, karena banyak peserta yang harus membagi waktu antara pelatihan dan tanggung jawab rumah tangga. Tuckman (2022), mengungkapkan bahwa faktor waktu sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena keterbatasan waktu bisa mengurangi kesempatan peserta untuk menyerap materi secara maksimal.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan keterampilan menjahit bagi ibu-ibu PKK di SKB Kakas terlaksana dengan baik melalui perencanaan terstruktur, fasilitas memadai, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta. Faktor pendukung keberhasilan meliputi motivasi tinggi, materi yang relevan, serta dukungan keluarga. Namun, pelatihan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan mesin jahit dan waktu pelatihan. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas dan pengaturan waktu yang lebih fleksibel perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang.

## **REFERENSI**

- Anwas, O. M. (2016). *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan*. Jakarta: Kencana.
- Ardini, L., & Shabriel, M. (2021). *Inkubasi usaha mikro: Strategi pemberdayaan UMKM berbasis pelatihan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Becker, G. S. (2021). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Bandura, A. (2021). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.

- Bolangitan, A. H. (2024). Negative Impact Of Domestic Violence On Child Development (Dampak Negatif Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Anak). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 971-982. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9575>
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan non-formal. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 43-74.
- Fajar, K. (2016). *Implementasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 (A) Tentang Hak Siswa di Setiap Satuan Pendidikan untuk Mendapatkan Pendidikan Agama Sesuai Agama Siswa dan Diajarkan oleh Pendidik Yang Seagama Bagi Siswa Muslim Di SMA Yos Sudarso Sokaraja* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Hattie, J., & Yates, G. (2021). *Visible Learning and the Science of How We Learn*. Routledge.
- Kolb, D. A. (2021). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Mokoagow, T. P., Lumapow, H. R., & Kasenda, R. Y. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *PSIKOPEDIA*, 5(4), 387-394. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/psikopedia/article/view/11417>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2021). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). Pearson.
- Tuckman, B. W. (2022). *Conducting Educational Research* (9th ed.). Wadsworth Publishing.